

Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2020

Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu Posisi Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Des-20	Sep-20	Jun-20	Mar-20	Des-19
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	155.646.179	154.488.381	148.564.867	142.899.423	179.161.161
2	Modal Inti (Tier 1)	155.646.179	154.488.381	148.564.867	142.899.423	179.161.161
3	Total Modal	164.657.355	163.537.404	157.588.555	152.514.850	188.828.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	827.461.178	824.878.684	820.581.352	864.163.146	882.905.621
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	18,81%	18,73%	18,10%	16,54%	20,29%
6	Rasio Tier 1 (%)	18,81%	18,73%	18,10%	16,54%	20,29%
7	Rasio Total Modal (%)	19,90%	19,83%	19,20%	17,65%	21,39%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10,07%	10,00%	9,45%	7,90%	11,80%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	1.280.520.161	1.283.497.872	1.242.315.779	1.212.860.001	1.211.904.387
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12,15%	12,04%	11,96%	11,78%	14,78%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12,15%	12,04%	11,96%	11,78%	14,78%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	12,28%	12,36%	12,01%	11,76%	14,75%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12,28%	12,36%	12,01%	11,76%	14,75%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	291.821.679	284.155.456	238.824.618	204.110.719	214.673.816
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	134.155.199	136.453.720	127.888.381	121.766.972	116.585.877
17	LCR (%)	217,53%	208,24%	186,74%	167,62%	184,13%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	859.300.592	837.347.661	804.642.714	776.803.024	813.388.281
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	681.427.715	671.449.912	665.315.688	692.873.803	697.849.752
20	NSFR (%)	126,10%	124,71%	120,94%	112,11%	116,56%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi Posisi Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Des-20	Sep-20	Jun-20	Mar-20	Des-19
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	172.584.551	171.554.843	165.018.574	160.713.209	194.621.334
2	Modal Inti (Tier 1)	172.584.551	171.554.843	165.018.574	160.713.209	194.621.334
3	Total Modal	182.888.164	181.854.252	175.268.310	171.618.098	205.559.893
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	938.910.724	931.401.828	924.256.265	970.455.259	983.387.107
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	18,38%	18,41%	17,85%	16,56%	19,79%
6	Rasio Tier 1 (%)	18,38%	18,41%	17,85%	16,56%	19,79%
7	Rasio Total Modal (%)	19,48%	19,52%	18,96%	17,68%	20,90%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9,67%	9,71%	9,22%	7,94%	11,30%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	1.467.849.360	1.460.040.906	1.410.384.377	1.381.967.894	1.375.177.927
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,76%	11,75%	11,70%	11,63%	14,15%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,76%	11,75%	11,70%	11,63%	14,15%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11,85%	12,03%	11,75%	11,61%	14,13%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,85%	12,03%	11,75%	11,61%	14,13%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	334.932.463	325.761.719	279.506.108	245.263.239	249.444.697
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	161.152.828	160.808.885	150.291.107	145.339.336	140.365.716
17	LCR (%)	207,84%	202,58%	185,98%	168,75%	177,71%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	989.411.292	956.823.872	923.490.085	896.030.250	929.948.320
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	790.595.489	770.480.640	763.331.330	793.077.557	797.564.809
20	NSFR (%)	125,15%	124,19%	120,98%	112,98%	116,60%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

No	Pos-Pos	a	b	c	e		f	g
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASET								
1	Kas	24.682.671	23.823.147	23.823.147	-	-	2.125.109	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	114.665.364	114.665.364	114.665.364	-	-	36.439.261	-
3	Penempatan pada bank lain	38.835.001	37.498.875	37.498.875	-	-	35.299.746	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	2.589.136	2.589.136	-	2.589.136	-	171.181	-
5	Surat berharga yang dimiliki	237.480.529	202.665.697	191.215.551	-	358.103	47.121.972	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.687.310	1.687.310	1.687.310	-	357.241	783.000	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	55.094.456	55.094.456	-	55.094.456	-	-	-
8	Tagihan akseptasi	10.156.509	10.156.509	10.156.509	-	-	16.605.230	-
9	Kredit yang diberikan	870.145.465	870.145.465	870.145.465	-	-	136.849.030	-
10	Piutang pembiayaan konsumen	19.078.408	19.078.408	19.078.408	-	-	-	-
11	Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	2.625.282	-
12	Penyerahan modal	2.264.638	5.233.957	32.897	-	-	440.000	5.199.075
13	Aset keuangan lainnya	36.517.872	36.493.397	35.776.213	-	578	25.164	-
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(87.539)	(87.539)	(35.367)	-	-	(3.000)	-
a.	Surat berharga yang dimiliki	(87.539)	(87.539)	(35.367)	-	-	(3.000)	-
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syaria	(62.758.568)	(62.758.568)	(49.704.702)	-	-	(10.580.000)	-
c.	Lainnya	(1.995.530)	(1.995.530)	(1.768.967)	-	-	(1.247.000)	-
15	Aset tidak berwujud	9.157.842	8.805.183	-	-	-	30.000	4.205.907
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(4.637.223)	(4.399.271)	-	-	-	(23.000)	-
16	Aset tetap dan inventaris	62.008.223	61.679.785	61.679.785	-	-	233.245	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(15.278.070)	(15.082.168)	(15.082.168)	-	-	(155.000)	-
17	Aset non produktif	101.766	101.766	101.766	-	-	-	-
a.	Properti liabilitas	245.652	245.652	245.652	-	-	-	-
b.	Akuan yang diambil alih - neto	1.239.785	1.239.785	1.239.785	-	-	219.000	-
c.	Rekening tunda	3.750	3.750	3.750	-	-	1.000	-
d.	Aset antar kantor	3.581.422	3.581.422	3.581.422	-	-	-	-
18	Sewa pembiayaan	24.557.615	23.142.035	16.337.534	-	-	12.411.890	7.866.040
19	Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ASET	1.429.334.484	1.393.408.019	1.320.678.530	58.040.833	358.681	279.375.110	17.271.022
LIABILITIES								
1	Giro	305.364.218	305.514.257	-	-	-	85.519.722	219.994.535
2	Ttabungan	390.694.642	390.694.642	-	-	-	29.081.968	361.632.674
3	Deposito	351.259.370	352.229.312	-	-	-	32.126.849	320.102.463
4	Usang Elektronik	1.399.915	1.399.915	-	-	-	-	1.399.915
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	7.215.782	7.215.782	-	-	-	3.950.006	3.265.776
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.571.625	1.571.625	-	-	-	135.555	1.436.070
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.330.068	1.330.068	-	-	-	1.218.299	111.839
9	Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.156.509	-	-	-	3.660.000	6.496.509
10	Surat berharga yang diterbitkan	38.545.729	38.625.729	-	-	-	17.669.000	20.956.729
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	52.962.312	52.962.312	-	-	-	40.252.000	12.710.312
12	Setoran jaminan	722.071	722.071	-	-	-	153.000	569.071
13	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
14	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	27.850.536	27.850.536	-	-	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	46.465.824	38.820.170	-	-	-	9.714.594	29.105.576
16	Kepentingan minoritas (minority interest)	4.853.131	2.929.923	-	-	-	-	2.929.923
	TOTAL LIABILITIES	1.240.191.532	1.204.172.315	-	-	-	223.460.923	980.711.392

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (L12)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	1.393.408.019,00	1.320.678.530	358.681	58.040.833	279.375.110
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	1.204.172.315,00	-	-	-	223.460.923
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	189.235.704,00	1.320.678.530	358.681	58.040.833	55.914.187
Nilai rekening administratif	512.177.184,00	83.301.181	-	-	41.779.376
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	701.412.888	1.403.979.711	358.681	58.040.833	97.693.563

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a.	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
<p>Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa asuransi yaitu PT AXA Financial Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.</p>	
b.	Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau <i>reserves</i>
<p>Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi <i>trading book</i> termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair-value-to-other-comprehensive-income</i>).</p> <p>Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;• Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);• Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi). <p>Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode <i>sampling</i> dilakukan secara acak (<i>random sampling</i>). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi.</p> <p>Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.</p>	

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	28.831.964	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	122.322.718	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	37.064.510	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	1.636.380	r	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	189.855.572		
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482.091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(3.723.815)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b		PPKA atas aset non produktif	(316.889)		
26c		Aset Pajak Tangguhan	(7.549.151)	e	
26d		Penyertaan	(5.199.075)	a	
26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f		Eksposur sekuritisasi	-		
26g		Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya			

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(17.271.021)		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	172.584.551		
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a		Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	172.584.551		
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	628.049	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	9.675.564		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	10.303.613		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a		Sinking fund	-		
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-		
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	10.303.613		
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	182.888.164		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	938.910.724		
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	18,38%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	18,38%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	19,48%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,500%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0,000%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,000%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	9,67%		
	National minima (if different from Basel 3)	Notional minima (Jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-20	31-Dec-20	
ASET				
1.	Kas	24.682.671	23.823.147	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	114.665.364	114.665.364	
3.	Penempatan pada bank lain	38.835.001	37.498.875	
4.	Tagihan spot dan derivatif	2.589.136	2.589.136	
5.	Surat berharga yang dimiliki	237.480.529	202.665.697	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)	1.687.310	1.687.310	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	55.094.456	55.094.456	
8.	Tagihan akseptasi	10.156.509	10.156.509	
9.	Kredit yang diberikan	870.145.465	870.145.465	
10.	Plutang pembiayaan konsumen	19.078.408	19.078.408	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	2.264.636	5.233.957	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1		5.199.075	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	36.517.872	36.493.397	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(87.539)	(87.539)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(62.758.566)	(62.758.566)	
	c. Lainnya	(1.995.530)	(1.995.530)	
15.	Aset tidak berwujud	9.157.842	8.805.183	
	Goodwill		482.091	b
	Aset tidak berwujud lainnya		8.323.092	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(4.637.223)	(4.599.277)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	62.006.223	61.679.785	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(15.278.070)	(15.082.168)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	101.766	101.766	
	b. Aset yang diambil alih	245.652	245.652	
	c. Rekening tunda	1.239.785	1.239.785	
	d. Aset antar kantor	3.750	3.750	
18.	Sewa pembiayaan	3.581.422	3.581.422	
19.	Aset lainnya	24.557.615	15.592.884	
	Aset pajak tangguhan		7.549.151	e
TOTAL ASET		1.429.334.484	1.393.408.019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	305.364.218	305.514.257	
2.	Tabungan	390.694.642	390.694.642	
3.	Deposito	351.259.370	352.229.312	
4.	Uang elektronik	1.399.915	1.399.915	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	7.215.782	7.215.782	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	1.571.625	1.571.625	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	1.330.068	1.330.068	
9.	Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.156.509	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	38.545.729	38.625.729	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		476.426	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		38.149.303	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	52.962.312	52.962.312	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		151.623	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		52.810.689	
12.	Setoran jaminan	722.071	722.071	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	27.850.536	-	
15.	Liabilitas lainnya	46.465.624	38.820.170	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	4.653.131	2.929.923	
TOTAL LIABILITAS		1.240.191.532	1.204.172.315	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16.000.000	16.000.000	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.333.333)	(4.333.333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/- memenuhi syarat sebagai CET 1 memenuhi syarat sebagai AT1	(8.850)	(8.850)	i
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17.174.147	17.174.147	j
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	35.654.937	35.747.689	
	a. Keuntungan	37.067.009	36.028.372	
	b. Kerugian -/-	(1.412.072)	(280.683)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		4.537.625	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		(116.031)	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		30.309.583	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2.333.333	2.333.333	n
	b. Cadangan tujuan	-	-	
21.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	121.692.745	121.692.745	o
	b. Tahun berjalan	17.119.253	17.119.253	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(16.489.280)	(16.489.280)	q
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK		189.142.952	189.235.704	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1		1.636.380	r
TOTAL EKUITAS		189.142.952	189.235.704	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.429.334.484	1.393.408.019	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1 Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Mandiri
2 Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000053305 Short Code : BMRSB01XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMR	ISIN Code : IDJ000008404 Short Code : SMBBSM01SB
3 Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4 Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5 setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6 Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7 Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8 Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	257676,5663	11666667	218750
9 Nilai par dari instrumen	500000	11666667	375000
10 Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11 Tanggal penerbitan	31 Juli 2018	14 Juli 2003 dan 14 Februari 2011	22 Desember 2016
12 Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13 Tanggal jatuh tempo	31 Juli 2023	Tidak ada tanggal jatuh tempo	22 Desember 2023
14 Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15 Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16 <i>Subsequent call option</i>	-	-	-
Kupon / dividen			
17 Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18 Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	8,50%	Ditentukan oleh RUPS	10,00%
19 Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20 <i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21 Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak		Tidak
22 Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif		Kumulatif
23 Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	tidak dapat dikonversi	-	tidak dapat dikonversi
24 Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-
25 Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26 Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate konversinya</i>	-	-	-
27 Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-
28 Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29 Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it <i>converts into</i>	-	-	-
30 Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya
31 Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak	-	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak
32 Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK
33 Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34 Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	-	-	-
34a Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35 Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36 Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-
37 Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank

1. *Medium Term Notes Subordinasi*

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tanggal 31 Juli 2018 Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi sebesar Rp. 500.000 Juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan memiliki peringkat idAA (*double A*) dari Pefindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur *call option* dan *step up* serta bersifat tidak dapat dikonversi.

MTN Subordinasi memiliki fitur *write down* dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. *Write down* bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

2. Saham Biasa

Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diakui dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 11.666.667 Juta.

Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki *dividend stopper* dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPMM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur *call option* dan *write down*.

3. Sukuk Mudharabah Subordinasi

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas Anak Bank Mandiri menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi sebesar Rp. 375.000 Juta yang memiliki jangka waktu 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2023. Nisbah yang diberikan kepada pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 10% (floating) per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki peringkat idAA^(-sy) (*double A* minus syariah) dari Pefindo dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM) Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur *call option* dan *step up* serta bersifat tidak dapat dikonversi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki fitur *write down* dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. *Write down* bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Pada saat terjadi likuidasi, pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

b. Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal

Permodalan Bank telah mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

- a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
- b. Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan.

Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi pendekatan berdasarkan Rating Internal (*Internal Ratings-Based Approach*) untuk pengelolaan risiko dan pencadangan kredit.

Agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian akibat risiko pasar baik yang disebabkan krisis keuangan maupun ekonomi, Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Regulator untuk posisi *bank only*, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Untuk kepentingan internal, Bank juga telah melakukan perhitungan dengan Metode Internal. Perhitungan KPMM dengan metode internal dilakukan dengan perhitungan *Value at Risk* (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode *Historical Simulation*.

Sedangkan untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

a.	Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko
<p>Sejalan dengan penerapan manajemen risiko, model bisnis Bank ditentukan sesuai dengan profil risiko Bank yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional Bank (<i>inherent risk</i>) termasuk sistem pengendalian risiko (<i>risk control system</i>) untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.</p> <p>Untuk memberikan gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank untuk setiap jenis risiko. Hasil penilaian profil risiko Bank tersebut digunakan untuk melihat efektivitas penerapan kontrol manajemen risiko. Apabila terdapat penerapan manajemen risiko yang belum efektif, Bank dapat segera memperbaiki penerapan kontrol yang ada, sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank dapat tercapai. Proses evaluasi atas penerapan manajemen risiko Bank dilakukan melalui mekanisme berjenjang, dimulai dari pembahasan pada rapat teknis, kemudian dibahas kembali pada <i>Working Group</i> dan disetujui oleh Direksi melalui <i>rapat Risk Management & Credit Policy Committee</i>. Setiap jenis risiko di dalam Profil Risiko Bank memiliki batasan risiko yang telah disusun dan disetujui oleh Direksi. Hasil penilaian penerapan manajemen risiko berupa Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan secara periodik kepada regulator sebagai pengawas Bank. Selain melaporkan <i>self-assessment</i> Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank kepada regulator, Bank secara rutin juga telah menyampaikan <i>self-assessment</i> tersebut pada Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>).</p> <p>Dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP).</p>	
b.	Struktur Tata Kelola Risiko
<p>Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (<i>risk oversight</i>) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (<i>risk policy</i>) melalui <i>Executive Committee</i> terkait manajemen risiko yaitu <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i>, <i>Asset and Liabilities Committee</i>, <i>Policy & Procedure Committee</i>, dan <i>Integrated Risk Committee</i>. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.</p> <p>Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan <i>Three line of defense models</i> dengan penjelasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Unit Kerja sebagai <i>risk owner</i> merupakan <i>first line of defense</i> yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.2. Unit <i>Risk Management</i> berperan sebagai <i>second line of defense</i> yang menjalankan fungsi <i>oversight</i>.3. Unit Internal Audit sebagai <i>third line of defense</i> yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i>.	

c.

Code of Conduct

Bank Mandiri telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris serta organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email administrator* yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.
4. *Standing banner, flyer dan media-media advertising* lainnya pada area kantor Perseroan.

Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut *Knowledge Management System (KMS)*. Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".

2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri

Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/ atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media masa dan *website* Perseroan.

3. Annual Disclosure Benturan Kepentingan

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.

4. Pakta Integritas

Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan juga oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.

5. Program Awareness

Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program *jump start*, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

d.	Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko
	<p>Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada <i>international best practices</i> dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti <i>rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, basel parameter, stress testing</i> dan model lainnya sebagai penerapan <i>data-driven decision making</i>. Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti <i>lifecycle model</i> sejalan dengan penerapan <i>Model Risk Management</i> dan divalidasi oleh unit <i>Model Validator</i> yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.</p> <p>Dalam rangka penyesuaian antara penerapan Basel II dan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> dengan regulasi dan <i>best practice</i>, Bank Mandiri melakukan adopsi serta implementasi <i>framework</i> Basel II/III dan ERM meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>.</p>
e.	Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi
	<p>Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.</p> <p>Dari 9 (Sembilan) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 (empat) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu <i>Risk Management & Credit Policy (RMPC)</i>, <i>Integrated Risk Committee (IRC)</i>, <i>Asset & Liabilities Committee (ALCO)</i> dan <i>Policy & Procedure Committee (PPC)</i>.</p>
f.	Stress Test
	<p>Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (<i>exceptional</i>) tetapi mungkin terjadi (<i>plausible</i>), Bank Mandiri melakukan <i>stress testing</i> sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan <i>contingency plan</i> serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, <i>stress testing</i> bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun <i>behavioural</i> Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.</p> <p>Terdapat 2 (dua) jenis <i>stress testing</i> yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu <i>sensitivity/shock analysis</i> dan <i>scenario analysis</i> (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan <i>stress testing</i> mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada <i>best practices</i> di industri, misalnya model dan asumsi <i>stress testing</i> yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makroekonomi. Khusus untuk risiko kredit, <i>model stress testing</i> Bank Mandiri dikembangkan untuk mencakup segmen <i>Wholesale, Consumer</i> dan <i>Retail</i> (modul telah dikembangkan per produk untuk hasil yang</p>

	<p>lebih granular dan akurat) dengan mengacu kepada <i>best practice</i>, antara lain melalui pemodelan ekonometrika yang menghubungkan faktor risiko kredit dengan faktor makro ekonomi.</p> <p>Pelaksanaan <i>stress testing</i> pada tahun 2020 menjadi relevan saat Bank mengidentifikasi dan mengukur dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja Bank, serta mempersiapkan langkah-langkah pengendalian yang dapat dilaksanakan. Secara umum, hasil <i>stress testing</i> menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas, antara lain dengan antisipasi yang cepat di sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan ataupun sistem, walaupun terdapat tekanan pada laba akibat dampak signifikan pandemi pada perekonomian global dan domestik.</p>
<p>g.</p>	<p>Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank</p>
	<p>Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i>, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.</p> <p>Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada <i>Risk Appetite Statement</i> (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar trading book dan banking book dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, sensitivity analysis, back test dan stress test secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan review berkala terhadap <i>Liquidity Contingency Plan (LCP)</i> dan <i>Recovery Plan</i> yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.</p>

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.269.850.127
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3.861.284
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	313.990
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	88.064.580
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(80.082.711)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	1.280.520.161

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-20	Sep-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		Dec-20	Sep-20
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.211.657.784	1.204.052.334
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(60.804.686)	(57.636.529)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(20.765.134)	(19.513.189)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.130.087.964	1.126.902.616
Eksposur Transaksi Derivatif		Dec-20	Sep-20
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	3.623.078	2.501.122
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	2.826.119	3.240.203
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	6.449.197	5.741.325
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		Dec-20	Sep-20
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	55.604.430	57.414.672
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	313.990	308.154
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	55.918.420	57.722.826
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		Dec-20	Sep-20
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	293.167.048	300.180.680
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(201.646.971)	(207.049.575)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(3.455.497)	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	88.064.580	93.131.105
Modal dan Total Ekspur		Dec-20	Sep-20
23	Modal Inti (Tier 1)	155.646.179	154.488.381
24	Total Ekspur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1.280.520.161	1.283.497.872
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)		Dec-20	Sep-20
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,15%	12,04%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,15%	12,04%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata		Dec-20	Sep-20
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	43.121.002	23.680.429
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	55.918.420	57.722.826
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.267.722.743	1.249.455.475
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.267.722.743	1.249.455.475
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,28%	12,36%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,28%	12,36%

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.458.599.630
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3.942.944
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	357.242
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	89.205.496
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(82.768.843)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	1.467.849.360

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-20	Sep-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		Dec-20	Sep-20
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.399.228.728	1.377.867.694
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(65.191.614)	(61.494.574)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(19.064.338)	(15.462.053)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.314.972.776	1.300.911.067
Eksposur Transaksi Derivatif		Dec-20	Sep-20
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	3.624.790	2.540.519
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	2.907.289	3.251.785
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	6.532.080	5.792.305
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		Dec-20	Sep-20
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	56.781.766	58.525.845
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	357.242	353.469
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	57.139.008	58.879.314
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		Dec-20	Sep-20
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	295.254.532	301.426.119
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(202.577.502)	(206.967.899)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(3.471.534)	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	89.205.496	94.458.220
Modal dan Total Eksposur		Dec-20	Sep-20
23	Modal Inti (Tier 1)	172.584.551	171.554.843
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1.467.849.360	1.460.040.906
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)		Dec-20	Sep-20
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,76%	11,75%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,76%	11,75%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata		Dec-20	Sep-20
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	45.683.732	25.163.892
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	57.139.008	58.879.314
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.456.394.083	1.426.325.483
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.456.394.083	1.426.325.483
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,85%	12,03%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,85%	12,03%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										31 Desember 2019											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah											
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	287.438.754	28.099.229	315.537.983	18.883	-	-	-	-	-	163.070.737	24.828.982	187.918.602
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	-	-	35.775.162	1.356.941	150.634.942	14.684.614	78.357.074	18.784.187	2.825.859	229.084	708.177	-	46.532.799	1.452.683	163.574.478
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	-	-	46.896.769	13.263.664	65.645.884	701.283	2.525.855	45.328	-	-	-	3.822	48.431.264	9.409.798	61.117.350
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.076	695.897	836.614	164.936	-	-	-	-	18.018.907	2.457.118	9.089.576	7.311.682	856.925	1.077.432	1.086.078	222.234	-	-	22.101.044
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	-	-	-	-	138.496	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	11.224.152	155.843	188.798.017	32.369.001	69.372.473	43.920.192	9.450.889	14.016.614	8.925.466	3.647.204	14.186.999	149.006	-	196.037.845	
9	Tagihan kepada Korporasi	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.475.390	24.956.692	454.713.217	64.253.861	203.751.569	68.542.984	19.180.662	8.662.650	12.165.858	1.334.926	74.230.129	25.926.009	-	478.048.648	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	115.653	667	3.286.197	1.040.886	1.913.780	2.521.712	238.743	345.137	128.583	29.282	499.479	-	-	6.717.603	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.829.452	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78.786.010	-	78.786.010
	TOTAL	112.436.216	340.004.100	131.263.532	30.637.004	25.177.393	25.786.350	4.710.131	538.755.332	67.833.036	1.276.603.095	115.525.646	365.010.327	141.126.085	32.553.079	24.330.917	23.017.984	5.233.646	425.737.417	61.766.478	1.194.301.579		

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										31 Desember 2019											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah											
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	296.875.924	28.099.229	324.975.153	18.883	-	-	-	-	-	169.404.916	24.828.982	194.252.781	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	-	-	36.068.357	1.356.941	150.928.137	14.684.614	78.357.074	18.784.187	2.825.859	229.084	708.177	-	46.718.245	1.452.683	163.759.924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	-	-	47.686.986	13.263.664	66.436.102	701.283	2.525.855	45.328	-	-	-	3.822	49.172.515	9.409.798	61.858.601
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.076	695.897	836.614	164.936	30.839	-	18.049.745	2.457.118	9.089.576	7.311.682	856.925	1.077.432	1.086.078	222.234	47.094	-	3.780	22.148.137	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.712	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.780	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	24.733.801	-	24.872.297	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.318.856	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	31.538.083	155.843	209.111.948	32.369.001	69.372.473	43.920.192	9.450.889	14.016.614	8.925.466	3.647.204	33.633.658	149.006	-	215.484.503	
9	Tagihan kepada Korporasi	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	78.136.196	24.956.692	455.374.022	64.253.861	203.751.569	68.542.984	19.180.662	8.662.650	12.165.858	1.334.926	75.550.523	25.926.009	-	479.369.041	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	291.259	667	3.461.803	1.040.886	1.913.780	2.521.712	238.743	345.137	128.583	29.282	714.562	-	-	6.932.685	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.234.751	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.275.824	-	82.275.824
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	128.241.576	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113.178.507	-	113.178.507
	TOTAL	112.436.216	340.004.100	131.263.532	30.637.004	25.177.393	25.786.350	4.710.131	727.840.485	67.833.036	1.465.688.247	115.525.646	365.010.327	141.126.085	32.553.079	24.330.917	23.017.984	5.233.646	590.018.478	61.766.478	1.358.582.640		

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	167.076.820	45.884.107	59.452.487	43.124.570	-	315.537.983	25.621.145	26.615.599	44.388.928	37.311.785	53.981.144	187.918.602
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73.542.136	27.477.382	15.874.605	33.740.818	-	150.634.942	88.082.650	17.498.753	15.786.442	42.206.633	-	163.574.478
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	48.166.936	9.144.470	4.916.743	3.417.736	-	65.645.884	42.111.991	7.138.060	5.059.115	3.102.418	3.705.766	61.117.350
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12.855.621	324.273	821.875	4.017.138	-	18.018.907	12.088.168	492.623	1.215.435	8.304.818	-	22.101.044
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	89.077	5.307	10.720	33.393	-	138.496	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43.571.372	58.627.913	47.979.976	38.618.756	-	188.798.017	40.318.067	58.691.674	47.201.279	49.826.825	-	196.037.845
9	Tagihan kepada Korporasi	219.360.044	68.127.474	80.380.655	86.845.044	-	454.713.217	210.456.190	75.278.789	87.787.787	104.525.882	-	478.048.648
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.476.425	715.802	478.272	615.698	-	3.286.197	3.455.287	1.379.981	645.494	1.236.840	-	6.717.603
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	79.829.452	79.829.452	-	-	-	-	78.786.010	78.786.010
	TOTAL	566.138.430	210.306.727	209.915.332	210.413.153	79.829.452	1.276.603.095	422.133.497	187.095.479	202.084.481	246.515.202	136.472.920	1.194.301.579

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	168.964.254	47.771.541	61.339.920	45.012.004	1.887.434	324.975.153	26.887.981	27.882.435	45.655.764	38.578.621	55.247.980	194.252.781
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73.615.435	27.550.681	15.947.904	33.814.117	-	150.928.137	88.129.011	17.545.114	15.832.804	42.252.994	-	163.759.924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	48.324.979	9.302.514	5.074.786	3.575.779	158.044	66.436.102	42.260.241	7.286.310	5.207.366	3.250.669	3.854.016	61.858.601
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12.863.331	331.982	829.585	4.024.847	-	18.049.745	12.099.941	504.397	1.227.208	8.316.592	-	22.148.137
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	2.712	-	2.712	-	-	-	3.780	-	3.780
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4.303.934	8.678.489	4.887.247	7.002.628	-	24.872.297	3.292.103	6.774.371	3.808.914	5.443.468	-	19.318.856
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	48.649.855	63.706.396	53.058.459	43.697.239	-	209.111.948	45.179.731	63.553.339	52.062.944	54.688.489	-	215.484.503
9	Tagihan kepada Korporasi	219.525.245	68.292.675	80.545.856	87.010.246	-	455.374.022	210.786.289	75.608.887	88.117.885	104.855.981	-	479.369.041
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.520.326	759.704	522.173	659.600	-	3.461.803	3.509.058	1.433.751	699.265	1.290.611	-	6.932.685
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	84.234.751	84.234.751	-	-	-	-	82.275.824	82.275.824
12	Ekspor di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	128.241.576	128.241.576	46.658.641	19.561.204	14.074.756	19.762.473	13.121.432	113.178.507
	TOTAL	577.767.359	226.393.980	222.205.931	224.799.172	214.521.805	1.465.688.247	478.802.995	220.149.810	226.686.906	278.443.677	154.499.252	1.358.582.640

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204	26.557.099	26.791.317	4.804.047	597.949.286	60.935.753	1.362.434.493
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	18.580.831	-	96.688.411
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	1.686.577	150.195	25.645.709
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	824.111	229.814	11.895.316
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.344.764	-	28.294.119
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	842.097	149.911	22.495.673
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	2.483.575	-	9.650.970

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204	26.557.099	26.791.317	4.804.047	789.993.110	60.935.753	1.554.478.317
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	21.958.894	-	100.066.474
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	4.396.977	150.195	28.356.108
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	1.075.744	229.814	12.146.949
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.414.250	-	28.363.605
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	1.015.499	149.911	22.669.075
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	3.143.652	-	10.311.047

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	85.296.566	16.638.970	92.265	1.984.701	4.122.824	81.270	141.209
2	Perikanan	652.996	2.990	1.340	14.725	717	1.089	4.718
3	Pertambangan dan Penggalian	45.869.592	611.690	3.308.269	569.069	362.580	45.867	845.502
4	Industri Pengolahan	125.285.981	24.182.515	11.895.890	655.084	10.895.578	8.618.830	501.643
5	Listrik, Gas, dan Air	32.507.815	4.786.018	150.667	197.303	484.666	150.667	1.636
6	Konstruksi	53.439.096	7.057.496	183.253	445.522	1.688.989	1.360.362	846.344
7	Perdagangan besar dan eceran	86.132.334	3.734.793	4.123.839	1.591.469	1.350.049	8.072.871	2.312.664
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.792.357	2.481.366	104.656	561.804	558.097	102.164	101.928
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.654.678	6.840.880	1.034.308	439.509	3.304.805	1.030.125	80.196
10	Perantara keuangan	29.786.008	137.693	4.094	253.578	31.593	97.769	129.596
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.337.225	8.446.509	491.785	497.426	1.269.710	298.431	273.921
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.121.213	-	3.045	648	-	-	-
13	Jasa pendidikan	245.270	672	142	3.398	366	105	361
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.213.818	352.400	138.385	36.361	62.029	133.881	40.755
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	285.142	864	135	100.371	13.088	7.855	49.268
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	19.551	546	-	711	309	-	7.048
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	3.941.372	994.412	2.037.310	3.415.751
20	Bukan Lapangan Usaha	13.308.899	1.784.156	276.245	15.805	2.188	1.993	898.431
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	613.563.273	15.960.773	1.504.439	586.459	3.152.118	455.085	-
	Total	1.362.434.493	96.688.411	25.645.709	11.895.316	28.294.119	22.495.673	9.650.970

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	85.296.566	16.638.970	92.265	1.984.701	4.122.824	81.270	141.209
2	Perikanan	652.996	2.990	1.340	14.725	717	1.089	4.718
3	Pertambangan dan Penggalian	45.869.592	611.690	3.308.269	569.069	362.580	45.867	845.502
4	Industri Pengolahan	125.285.981	24.182.515	11.895.890	655.084	10.895.578	8.618.830	501.643
5	Listrik, Gas, dan Air	32.507.815	4.786.018	150.667	197.303	484.666	150.667	1.636
6	Konstruksi	53.439.096	7.057.496	183.253	445.522	1.688.989	1.360.362	846.344
7	Perdagangan besar dan eceran	86.132.334	3.734.793	4.123.839	1.591.469	1.350.049	8.072.871	2.312.664
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.792.357	2.481.366	104.656	561.804	558.097	102.164	101.928
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.654.678	6.840.880	1.034.308	439.509	3.304.805	1.030.125	80.196
10	Perantara keuangan	29.786.008	137.693	4.094	253.578	31.593	97.769	129.596
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.337.225	8.446.509	491.785	497.426	1.269.710	298.431	273.921
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.121.213	-	3.045	648	-	-	-
13	Jasa pendidikan	245.270	672	142	3.398	366	105	361
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.213.818	352.400	138.385	36.361	62.029	133.881	40.755
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	285.142	864	135	100.371	13.088	7.855	49.268
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	19.551	546	-	711	309	-	7.048
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	3.941.372	994.412	2.037.310	3.415.751
20	Bukan Lapangan Usaha	13.308.899	1.784.156	276.245	15.805	2.188	1.993	898.431
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	805.607.097	19.338.836	4.214.839	838.092	3.221.604	628.487	660.077
	TOTAL	1.554.478.317	100.066.474	28.356.108	12.146.949	28.363.605	22.669.075	10.311.047

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
1	Saldo awal CKPN	11.039.274	18.516.988	20.690.977
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	275.883	6.496.736	11.202.695
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	275.883	6.496.736	11.202.695
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(31.303)	(53.452)	(9.566.215)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	25.003	181.729	(286.869)
Saldo akhir CKPN		11.308.857	25.142.001	22.040.588

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Eksposur di Unit Usaha Syariah
1	Saldo awal CKPN	11.156.620	18.544.387	20.779.963	1.967.351
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(31.303)	(53.452)	(9.680.719)	(545.573)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	30.751	181.729	-286.868	4.024
Saldo akhir CKPN		11.560.490	25.211.487	22.213.990	3.285.135

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020																	
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Ratings Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT Pemeringkat Elek Indonesia	Peringkat Jangka panjang						Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3							
		Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3							
AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1-(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)									
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	1.635.483	11.753.597	19.997.418	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	282.151.486	315.537.983
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56.011.872	150.634.942
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.009.231	953.166	182.261	143.128	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63.558.067	65.645.984
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	17.659.031	14.214.328	25.270.858	2.093.811	56.248	-	43.656	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395.575.284	454.713.217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		60.493.556	31.226.691	62.502.244	35.312.891	56.248	-	43.686	-	-	-	-	-	-	-	-	-	796.896.710	966.532.026

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019																	
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT Pemeringkat Elek Indonesia	Peringkat Jangka panjang						Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3							
		Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3							
AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1-(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)									
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	15.138.685	11.203.925	18.397.202	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50.449.227	8.588.785	34.379.323	5.528.644	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	924.726	886.741	42.098	43.933	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59.219.849	61.117.350
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	14.114.270	14.184.491	11.201.486	884.839	-	-	83.702	-	-	-	-	-	-	-	-	-	437.579.859	478.048.648
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		65.784.759	38.798.702	56.826.832	24.854.618	-	-	83.702	-	896.263	-	-	-	-	-	-	-	703.414.203	890.659.077

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020																	
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT Pemeringkat Elek Indonesia	Peringkat Jangka panjang						Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3							
		Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3							
AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1-(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)									
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	1.776.899	11.753.597	19.997.418	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533	278.438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.536.027	953.166	182.261	212.063	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63.552.554	66.436.102
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	17.710.192	14.214.328	25.270.858	2.343.895	56.248	-	122.804	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395.655.696	455.374.022
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		61.071.513	31.368.107	62.502.244	35.631.910	334.686	-	122.835	-	896.263	-	-	-	-	-	-	-	806.682.119	997.713.414

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019																	
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT Pemeringkat Elek Indonesia	Peringkat Jangka panjang						Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3							
		Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3							
AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1-(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)									
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	435.716	15.138.685	11.203.925	18.397.202	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50.449.227	8.588.785	34.379.323	5.610.804	103.285	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	943.906	1.276.714	84.432	71.533	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59.482.016	61.858.601
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	14.174.595	14.184.491	11.201.486	1.175.062	-	-	239.193	-	-	-	-	-	-	-	-	-	438.394.214	479.369.041
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		66.003.444	39.188.675	56.869.165	25.294.602	103.285	-	239.193	-	896.263	-	-	-	-	-	-	-	806.682.119	899.240.348

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					31 Desember 2019						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	254.150.514	-	-	-	-	254.150.514	178.951.494	-	-	-	-	178.951.494
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.275.580	511.917	-	-	-	128.763.663	143.098.608	425.273	-	-	-	142.673.336
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	45.903.013	72.966	-	-	-	45.830.047	42.197.414	77.276	-	-	-	42.120.138
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.018.907	-	-	-	-	18.018.907	22.101.044	-	-	-	-	22.101.044
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	138.496	-	-	-	-	138.496	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	187.590.322	-	908.385	5.115.428	-	181.566.509	194.786.866	1.123.055	-	4.161.042	-	189.502.769
9	Tagihan kepada Korporasi	415.671.668	13.884.976	-	-	-	401.786.692	442.688.224	16.102.822	-	-	-	426.585.402
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.265.583	543	-	1.944	-	3.263.096	6.710.832	2.849	-	8.396	-	6.699.587
11	Aset Lainnya	79.829.452	-	-	-	-	79.829.452	78.786.010	-	-	-	-	78.786.010
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	1.133.843.535	14.470.402	908.385	5.117.372	-	1.113.347.375	1.109.320.493	17.731.275	-	4.169.438	-	1.087.419.780
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	1.429	-	-	-	7.202.657	8.345.735	3.656	-	-	-	8.342.079
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	133.560	-	-	-	21.225.802	20.461.837	110.403	-	-	-	20.351.433
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15.459.520	47.454	-	-	-	15.412.066	14.182.336	-	-	-	-	14.182.336
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	-	444.770	-	-	762.589	1.250.491	542.212	-	121	-	708.158
9	Tagihan kepada Korporasi	36.977.047	2.813.571	-	-	-	34.163.477	34.045.589	2.876.288	-	-	-	31.169.301
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20.614	-	-	-	-	20.614	6.770	-	-	-	-	6.770
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	82.227.989	2.996.014	444.770	-	-	78.787.204	78.292.757	3.532.560	-	121	-	74.760.076
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-	-	54.183.383	621.373	-	-	-	-	621.373.920
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	14.033	-	-	-	-	14.033
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.982.032	-	-	-	-	3.982.032	4.737.600	-	-	-	-	4.737.600
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	301.655	-	-	-	-	301.655	488	-	-	-	-	488
6	Tagihan kepada Korporasi	2.064.502	-	-	-	-	2.064.502	1.314.835	-	-	-	-	1.314.835
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	60.531.572	-	-	-	-	60.531.572	6.688.329	-	-	-	-	6.688.329
	TOTAL (A+B+C)	1.276.603.095	17.466.416	1.353.155	5.117.372	-	1.252.666.152	1.194.301.579	21.263.835	-	4.169.559	-	1.168.868.185

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					31 Desember 2019						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	262.536.828	-	-	-	-	262.536.828	183.694.158	-	-	-	-	183.694.158
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.568.776	511.917	-	-	-	129.056.859	143.284.054	425.273	-	-	-	142.858.781
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	46.567.122	72.966	-	-	-	46.494.155	42.839.403	77.276	-	-	-	42.762.127
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.049.745	-	-	-	-	18.049.745	22.148.137	-	-	-	-	22.148.137
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.712	-	-	-	-	2.712	3.780	-	-	-	-	3.780
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	24.872.297	-	-	-	-	24.872.297	19.318.856	-	-	-	-	19.318.856
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	208.124.549	-	908.385	5.115.428	-	202.100.736	214.233.524	1.130.481	-	4.161.042	-	208.942.001
9	Tagihan kepada Korporasi	416.112.177	13.888.461	-	-	-	402.223.716	443.892.913	16.105.650	-	-	-	427.787.262
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.441.189	543	1.944	-	-	3.438.702	6.925.915	2.849	-	8.396	-	6.914.669
11	Aset Lainnya	84.234.751	-	-	-	-	84.234.751	82.275.824	-	-	-	-	82.275.824
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	127.168.384	6.206.221	-	-	-	120.962.163	112.076.553	4.827.919	-	-	-	107.248.634
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	1.320.678.531	20.680.107	910.329	5.115.428	-	1.293.972.666	1.270.693.118	22.569.448	-	4.169.438	-	1.243.954.231
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	1.429	-	-	-	7.202.657	8.345.735	3.656	-	-	-	8.342.079
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	133.560	-	-	-	21.225.802	20.461.837	110.403	-	-	-	20.351.433
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15.459.520	47.454	-	-	-	15.412.066	14.182.336	-	-	-	-	14.182.336
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	-	444.770	-	-	762.589	1.250.491	542.212	-	121	-	708.158
9	Tagihan kepada Korporasi	36.977.047	2.813.571	-	-	-	34.163.477	34.045.589	2.876.288	-	-	-	31.169.301
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20.614	-	-	-	-	20.614	6.770	-	-	-	-	6.770
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.073.192	3.947	-	-	-	1.069.245	1.101.953	2.471	-	-	-	1.099.482
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	83.301.181	2.996.014	444.770	-	-	79.394.710	79.394.710	3.535.031	-	121	-	75.859.558
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	-	55.234.238	2.212.888	-	-	-	-	2.212.888
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	14.033	-	-	-	-	14.033
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.409.460	-	-	-	-	4.409.460	4.836.862	-	-	-	-	4.836.862
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	-	-	-	336	488	-	-	-	-	488
6	Tagihan kepada Korporasi	2.064.502	-	-	-	-	2.064.502	1.430.540	-	-	-	-	1.430.540
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	61.708.536	-	-	-	-	61.708.536	8.494.812	-	-	-	-	8.494.812
	TOTAL (A+B+C)	1.465.688.247	23.676.122	1.355.099	5.115.428	-	1.355.681.202	1.358.582.640	26.104.479	-	4.169.559	-	1.328.308.601

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individu

Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	254.150.514	122.357	122.357	178.951.494	58.511	58.511
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	252.437.464	-	-	177.463.151	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.713.050	122.357	122.357	1.488.344	58.511	58.511
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.275.580	48.633.246	48.377.288	143.098.808	54.607.324	54.405.983
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	45.903.013	12.928.619	12.892.136	42.197.414	12.960.555	12.921.916
a.	Tagihan Jangka Pendek	31.553.101	6.310.620	6.310.620	26.315.706	5.063.141	5.063.141
b.	Tagihan Jangka Panjang	14.349.912	6.617.999	6.581.516	16.881.709	7.897.413	7.858.775
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.018.907	5.984.701	5.984.701	22.101.044	7.204.355	7.204.355
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	138.496	69.248	69.248	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	187.590.322	140.692.742	137.197.967	194.786.866	146.090.149	142.959.285
9.	Tagihan Kepada Korporasi	415.671.668	378.617.921	364.735.445	442.688.224	414.928.232	396.827.911
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.265.583	4.658.372	4.655.030	6.710.832	9.647.912	9.632.723
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	480.007	480.007	480.007	836.673	836.673	836.673
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.785.577	4.178.365	4.175.023	5.874.159	8.811.239	8.796.050
11.	Aset Lainnya	79.829.452	57.932.846	57.932.846	78.786.010	53.534.095	53.534.095
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	22.031.324	-	-	25.357.073	-	-
b.	Penyerahan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	30.614	-	-	45.920	33.397	50.095
1)	Penyerahan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	30.614	-	-	45.920	33.397	50.095
2)	Penyerahan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
3)	Penyerahan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto	44.264.446	-	44.264.446	42.711.171	-	42.711.171
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	238.820	-	358.230	176.918	-	265.377
e.	Antar kantor neto	3.751	-	3.751	152.864	-	152.864
f.	Lainnya	13.260.498	-	13.260.498	10.324.787	-	10.324.787
TOTAL		1.133.843.535	649.640.052	631.967.018	1.109.320.493	699.031.104	679.544.750

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.088	-	-	8.345.735	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.204.088	-	-	8.345.735	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	9.809.522	9.742.839	20.461.837	9.461.495	9.406.302
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	15.459.520	7.716.403	7.692.665	14.182.336	7.091.168	7.091.168
a.	Tagihan Jangka Pendek	30.717	6.143	6.131	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	15.428.803	7.710.260	7.686.535	14.182.336	7.091.168	7.091.168
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	905.519	571.942	1.250.491	937.868	531.142
9.	Tagihan Kepada Korporasi	36.877.047	36.179.349	33.367.415	34.045.968	33.616.232	30.739.342
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	20.614	30.921	30.921	6.770	10.155	10.155
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.614	30.921	30.921	6.770	10.155	10.155
TOTAL		82.227.989	54.641.915	51.405.781	78.292.757	51.116.918	47.778.110

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	54.056.271	-	-	92.424	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	54.056.271	-	-	92.424	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	301.319	150.660	150.660	929.808	285.989	285.989
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	586.384	119.277	119.277
b.	Tagihan Jangka Panjang	301.319	150.660	150.660	333.424	166.712	166.712
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	1.115.389	-	-	1.246.262
TOTAL		54.357.590	150.660	1.266.049	1,022.232	285.989	1,532.251

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)	-	53.051	-	75.349
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)	-	6.865	-	6.740
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	59.716	-	82.089

Eksposur Derivatif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	127.112	-	-	528.949	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	127.112	-	-	528.949	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	14.033	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	3.982.032	-	1.647.877	-	-	1.312.889
a.	Tagihan Jangka Pendek	1.143.796	-	228.759	1.970.021	-	384.004
b.	Tagihan Jangka Panjang	2.838.236	-	1.419.118	1.837.770	-	918.885
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	252	488	-	366
6.	Tagihan Kepada Korporasi	2.064.502	-	1.803.458	1.314.835	-	1.306.282
TOTAL		6.173.982	-	3,451.587	5,666.096	-	2,626.354

Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

		31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		(A)	(B)	(C)	(D)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	688.150.152	-	731.563.854	-
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	688.150.152	-	731.563.854	-
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan A

Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	262.536.828	122.357	122.357	183.694.158	58.511	58.511
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	260.682.362	-	-	182.066.632	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.854.467	122.357	122.357	1.627.527	58.511	58.511
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.568.776	48.870.583	48.870.583	143.284.054	54.742.232	54.540.891
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	46.567.122	12.923.291	12.886.808	42.839.403	12.972.762	12.934.124
a.	Tagihan Jangka Pendek	32.677.710	6.535.542	6.535.542	26.344.994	5.288.999	5.288.999
b.	Tagihan Jangka Panjang	13.889.412	6.387.749	6.351.266	16.494.409	7.703.763	7.655.125
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.049.745	5.991.387	5.991.387	22.148.137	7.214.501	7.214.501
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2.712	2.712	2.712	3.780	3.780	3.780
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	24.872.297	12.436.148	12.436.148	19.318.856	9.659.428	9.659.428
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	208.124.549	156.093.412	152.598.637	214.233.524	160.875.143	157.538.709
9.	Tagihan Kepada Korporasi	416.112.177	379.206.153	365.322.192	443.892.913	416.183.844	400.050.784
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.441.189	4.921.780	4.918.438	6.925.915	9.969.100	9.953.911
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	480.007	480.007	480.007	839.545	839.545	839.545
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.961.182	4.441.773	4.438.432	6.086.370	9.129.556	9.114.366
11.	Aset Lainnya	84.234.751	62.186.042	62.186.042	82.275.824	56.876.974	56.876.974
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	-	-	-	25.506.468	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	30.614	45.920	45.920	33.397	50.095	50.095
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto	45.082.879	-	45.082.879	43.688.039	-	43.688.039
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	242.975	-	242.975	181.838	-	272.757
e.	Antar kantor neto	3.751	-	3.751	182.864	-	182.864
f.	Lainnya	16.689.029	-	16.689.029	12.683.419	-	12.683.419
TOTAL		1.193.510.147	662.755.866	665.079.347	1.158.616.564	728.328.285	708.831.533

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	-	8.345.735	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.204.086	-	-	8.345.735	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	9.809.522	9.742.839	20.461.837	9.461.495	9.406.302
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	15.459.520	7.716.403	7.692.665	14.182.336	7.091.168	7.091.168
a.	Tagihan Jangka Pendek	30.717	6.143	6.131	5.963	119.277	119.277
b.	Tagihan Jangka Panjang	15.428.803	7.710.260	7.686.535	14.182.336	7.091.168	7.091.168
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	985.519	971.942	1.250.491	937.868	937.868
9.	Tagihan Kepada Korporasi	36.977.047	36.179.549	33.267.415	34.045.583	33.616.232	30.739.342
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	20.614	30.921	30.921	6.770	10.155	10.155
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.614	30.921	30.921	6.770	10.155	10.155
TOTAL		82.227.989	54.641.915	51.405.781	78.292.757	51.116.918	47.718.110

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	55.107.126	-	-	1.683.939	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	55.107.126	-	-	1.683.939	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	344.571	172.285	172.285	967.560	304.865	304.865
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	596.384	119.277	119.277
b.	Tagihan Jangka Panjang	344.571	172.285	172.285	371.176	185.588	185.588
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	115.705	115.705	115.705
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	1.128.157	-	-	1.260.113
TOTAL		55.451.697	172.285	1.300.442	2.767.205	420.570	1.680.683

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)	-	54.593	-	77.504
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)	-	6.865	-	6.740
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	61.458	-	84.244

Eksposur Derivatif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	127.112	-	-	528.949	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	127.112	-	-	528.949	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	14.033	-	7.016
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	4.064.890	-	1.688.254	3.869.303	-	1.337.892
a.	Tagihan Jangka Pendek	1.143.795	-	228.759	1.970.021	-	394.004
b.	Tagihan Jangka Panjang	2.921.093	-	1.459.494	1.899.281	-	943.887
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	252	488	-	366
6.	Tagihan Kepada Korporasi	2.064.502	-	1.803.458	1.314.835	-	1.306.282
TOTAL		6.256.839	-	3.491.964	5.727.607	-	2.651.556

Eksposur di Unit Syariah

Total Eksposur	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
	-	52.706.324	-	48.760.443

Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A) 774.045.118	809.780.687
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:		
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C) 774.045.118	809.780.687
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan 'Pendekatan Standar'. Bank Mandiri telah menerapkan perhitungan *Credit Valuation Adjustment (CVA)* dan menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures (SA-CCR)*.

Jenis instrumen mitigasi risiko dari counterparty credit risk yang diterima oleh bank antara lain:

1. Uang tunai yang disimpan oleh bank
2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank
3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU						
Posisi 31 Desember 2020	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	2.578.410	1.831.577		1,4	6.173.982	3.451.587
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					54.357.590	150.660
5 VaR untuk SFT						
6 Total						3.602.247

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI						
Posisi 31 Desember 2020	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	2.579.614	1.889.557		1,4	6.256.839	3.491.964
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					55.451.697	172.285
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total						3.664.249

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	6.173.982	1.115.389
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	6.173.982	1.115.389

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	6.256.839	1.128.157
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	6.256.839	1.128.157

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi Desember 2020 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.183.383
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	1.143.796	-	-	-	-	3.139.555	-	-	-	4.283.352
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	336	-	-	336
Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	-	-	16.393	-	1.732.050	-	2.064.502
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	54.183.383	1.459.855	-	-	-	-	3.155.948	336	1.732.050	-	60.531.572

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi Desember 2020 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55.234.238
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	1.147.304	-	-	-	-	3.262.157	-	-	-	4.409.460
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	336	-	-	336
Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	-	-	16.393	-	1.732.050	-	2.064.502
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	55.234.238	1.463.362	-	-	-	-	3.278.549	336	1.732.050	-	61.708.536

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

INDIVIDU	(dalam jutaan rupiah)	
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

KONSOLIDASI	(dalam jutaan rupiah)	
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Ket: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi

Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (*originator*), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor.

Bank sebagai *originator* telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches*) dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat.

Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain									
2	Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	161.581	-	161.581
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain									
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854	-	161.854
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain									
2	Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	172.105	-	172.105
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain									
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854	-	161.854
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

(dalam jutaan rupiah)

		Bank acts as originator			Bank acts as sponsor			Banks acts as investor		
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain									
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain									
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain									
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain									
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	24.723	-	-	-	24.723	-	-	-	-	-	-	-	6.665
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi simetris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	24.723	-	-	-	24.723	-	-	-	-	-	-	-	6.665
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi simetris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	161.581	-	-	-	-	-	-	161.581	-	-	-	27.572	-	-	-	-
5	non-ritel	161.854	-	-	-	-	-	-	161.854	-	-	-	25.478	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi simetris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	172.105	-	-	-	-	-	-	172.105	-	-	-	172.105	-	-	-	-
5	non-ritel	161.854	-	-	-	-	-	-	161.854	-	-	-	25.478	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi simetris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

- 1) *Organisasi Manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, dan mekanisme pengukuran serta pengendalian risiko kredit;*

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri secara *end-to-end* dilakukan oleh unit kerja yang independen antara *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* masih berada di bawah level *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline (PG)* yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Sedangkan di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penerapan *Management Limit* serta *Value Chain Limit* untuk grup usaha besar.

- 2) *Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment);*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo atau lebih dari 90 hari (sebagai gagal bayar), baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang terdapat bukti obyektif penurunan nilai terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

- 3) *Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan utk pembentukan CKPN Individual dan Kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.*

Dalam perhitungan CKPN, Bank telah menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” sejak tanggal 1 Januari 2020. Dengan adanya penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, perhitungan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diterapkan sesuai PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, Bank menerapkan pendekatan Individual dan pendekatan Kolektif.

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario *baseline*, *upside*, dan *downside*. Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi debitur dan faktor makroekonomi yang relevan.

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan, dengan tujuan memfasilitasi analisis yang didesain untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan dengan tepat waktu. Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Expected Credit Loss* yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini dan masa mendatang, dan telah mempertimbangkan aspek eksternal berupa pengaruh faktor makro ekonomi melalui 3 (tiga) skenario yaitu *baseline*, *upside*, dan *downside*.

b. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) Basel II dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Dalam perhitungan tersebut, Bank Mandiri mengacu pada ketentuan regulator sebagai berikut:

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2019 perihal Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.

Untuk komponen *external rating*, Bank Mandiri menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai Surat Edaran OJK No.37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

c. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam proses kredit, agunan yang diterima dapat berupa objek yang dibiayai (benda bergerak maupun benda tidak bergerak), maupun objek yang tidak dibiayai (*personal guarantee* maupun *corporate guarantee*). Agunan kredit harus memenuhi kriteria antara lain mempunyai nilai ekonomis, *marketable*, *transferable*, serta mempunyai nilai yuridis.

Dalam perhitungan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman perhitungan ATMR risiko kredit, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai Teknik MRK, dengan beberapa syarat pengakuan yang harus dipenuhi oleh Bank. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) diantaranya adalah uang tunai, giro/tabungan/deposito, emas, Surat Utang Negara (SUN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan lain-lain yang diatur dalam SE OJK tersebut di atas. Sementara agunan berupa *fixed asset*, *inventory*, tanah/bangunan yang dimiliki oleh Bank, tidak diakui dalam pendekatan standar.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	186.119	2.326.493	210.240	2.628.003	144.274	1.803.422	161.029	2.012.856
	a. Risiko Spesifik	6.669	83.362	20.873	260.909	2.783	34.786	12.688	158.598
	b. Risiko Umum	179.450	2.243.131	189.368	2.367.094	141.491	1.768.636	148.341	1.854.258
2	Risiko Nilai Tukar	67.386	842.320	67.866	848.326	254.087	3.176.084	271.362	3.392.031
3	Risiko Ekuitas *)	0	0	799	9.993	0	-	1.220	15.249
4	Risiko Komoditas *)	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Risiko Option	594.060	7.425.749	594.060	7.425.749	1.845.622	23.070.273	1.845.622	23.070.273
	Total	847.565	10.594.562	872.966	10.912.070	2.243.982	28.049.779	2.279.233	28.490.410

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain *Value at Risk (VaR)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)*, *EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portfolio *trading book* dan *banking book* Bank, dimana pengelolaan *trading book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portfolio *banking book* mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management (SP ALM)*. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portfolio *trading* dan *banking book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portfolio *trading* dan *banking book* dengan metode *mark-to-market & mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portfolio *trading book* dan *banking book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal, adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Limit Risiko Pasar Trading Book

- a. *Value at Risk (VaR)* adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio *Trading Book (open position)* dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.
- b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) dalam suatu portofolio yang dimiliki *Dealer* selama periode tertentu.
- c. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.
- d. *PV01* untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portfolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1bps suku bunga pasar.
- e. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

2. Limit Risiko Pasar Banking Book

- a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target *earning asset* tahun berjalan
- b. *EVE Sensitivity* untuk mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portfolio *banking book* terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga
- c. *NII Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (*rate shock*) untuk mata uang tertentu
- d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal
- e. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portfolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal

Sementara metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk* (VaR).

b. **Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM adalah sebagai berikut:

1. Portofolio surat berharga yang dibukukan pada *trading book*.
2. Portofolio *Cross Currency Swap* (CCS) yang dibukukan pada *trading book*.
3. Portofolio *Interest Rate Swap* (IRS) yang dibukukan pada *trading book*.
4. Portofolio *FX Option* yang dibukukan pada *trading book*.
5. Posisi nilai tukar yang dibukukan pada *trading book* & *banking book*.

c. **Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing**

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portfolio *Trading Book* & *Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portofolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Desember / 2020
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-20	Jun-20	Des-20	Jun-20
<i>Parallel up</i>	10,284,163	7.480.299	3,088,364	2,688,151
<i>Parallel down</i>	(12,136,801)	(8.617.724)	(5,328,191)	(2,882,782)
<i>Steeper</i>	4,430,064	2.618.389		
<i>Flattener</i>	(1,295,172)	(392.819)		
<i>Short rate up</i>	3,311,803	2.709.014		
<i>Short rate down</i>	(4,160,903)	(3.617.964)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	12,136,801	8.617.724	5,328,191	2,882,782
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	155,572,145	148.333.528	54,441,286	54,441,286
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	7.80%	5,81%	9.79%	5.30%

Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Desember / 2020
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif																																	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.																																
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekombinasi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>																																
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.																																
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2020, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 7,80% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Dengan kondisi tersebut, Bank menerapkan strategi mempertahankan profil <i>assets duration</i> dan <i>liabilities duration</i> sesuai realisasi.</p>																																
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.																																
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas. 																																
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																																
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steepener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steepener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan																															
		Economic value	Earnings																														
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																														
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																														
<i>Steepener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√																															
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																															
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																															
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																															
5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																																
	<p>Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.</p>																																

6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.
	Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII: <ul style="list-style-type: none"> a. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk IDR adalah 2,32 tahun. ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk USD adalah 2,18 tahun.
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Desember / 2020
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-20	Jun-20	Des-20	Jun-20
<i>Parallel up</i>	5,956,078	3,088,465	2,056,865	1,996,696
<i>Parallel down</i>	(6,973,128)	(4,337,341)	(5,251,297)	(2,722,428)
<i>Steeper</i>	3,701,632	1,647,304		
<i>Flattener</i>	(914,319)	(630,102)		
<i>Short rate up</i>	1,814,533	1,286,752		
<i>Short rate down</i>	(2,657,812)	(3,041,839)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	6,973,128	4,337,341	5,251,297	2,722,428
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	172,584,551	164,828,446	62,990,103	62,990,103
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> atau <i>Projected Income</i>	4.04%	2.63%	8.34%	4.32%

Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Desember / 2020
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	<p>Penjelasan mengenai bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.</p>
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>asset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	<p>Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.</p>
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2020, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 4,04% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Dengan kondisi tersebut, Bank menerapkan strategi mempertahankan profil <i>assets duration</i> dan <i>liabilities duration</i> sesuai realisasi.</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</p>
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku <i>shock</i> suku bunga sbb :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td>Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td>Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	✓	✓	<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	✓	✓	<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	✓		<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	✓		<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	✓		<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	✓	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	✓	✓																												
<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	✓	✓																												
<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	✓																													
<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	✓																													
<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	✓																													
<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	✓																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>. 																														
Analisis Kuantitatif																															
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.																														
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk IDR adalah 2,32 tahun ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk USD adalah 2,13 tahun 																														
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.																														
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun. 																														

Risiko Likuiditas - Laporan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV 2020

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		63 hari		59 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		291.821.679		284.155.456		334.932.463		325.761.719
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	384.952.208	28.035.765	369.966.323	26.994.542	460.627.215	34.749.466	442.741.382	33.489.845
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	209.189.120	10.459.456	200.041.815	10.002.091	226.265.117	11.313.256	215.685.867	10.784.293
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	175.763.088	17.576.309	169.924.508	16.992.451	234.362.098	23.436.210	227.055.516	22.705.552
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	368.624.085	124.079.926	360.626.747	127.070.311	412.658.469	141.280.800	402.842.722	142.719.481
	a. Simpanan Operasional	188.297.048	43.015.211	167.714.358	38.116.772	196.096.778	44.776.761	174.314.999	39.593.969
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	180.327.038	81.064.715	192.912.389	88.953.539	216.561.691	96.504.039	228.527.723	103.125.512
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		243.448		232.525		437.966
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	284.649.781	75.068.284	276.857.628	72.525.668	292.627.428	81.047.416	283.341.386	77.342.408
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	66.864.247	66.864.247	64.665.815	64.665.815	66.864.247	66.864.247	64.665.815	64.665.815
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	27.711.835	2.832.998	26.250.228	2.626.563	28.354.468	2.897.129	26.989.749	2.700.329
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	190.073.699	5.371.039	185.941.585	5.233.290	191.538.494	5.415.821	186.973.815	5.264.257
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	5.870.219	5.870.219	4.712.007	4.712.007
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		227.183.975		226.833.969		257.310.207		253.989.700
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	308.660	-	595.457	-	481.850	86.595	683.926	50.382
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	49.290.093	25.649.983	48.511.562	25.668.430	53.882.790	28.617.815	52.723.291	28.337.297
10.	Arus kas masuk lainnya	67.378.794	67.378.794	64.711.819	64.711.819	67.527.145	67.452.970	64.874.453	64.793.136
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	116.977.548	93.028.777	113.818.838	90.380.249	121.891.784	96.157.379	118.281.670	93.180.815
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		291.821.679		284.155.456		334.932.463		325.761.719
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		134.155.199		136.453.720		161.152.828		160.808.885
14.	LCR (%)		217,53%		208,24%		207,84%		202,58%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan IV 2020

Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan IV 2020 sbs 217.53 % naik sbs 9.29%** dibandingkan posisi Triwulan III 2020 yakni 208.24%. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 7.67 T, terutama disebabkan oleh peningkatan Surat Berharga Pemerintah sbs Rp 10.74 T sementara kas dan penempatan BI turun berturut-turut sbs Rp 1.30 T dan Rp 1.07 T
 - b. Peningkatan *cash outflow* sbs Rp 0.35 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* transaksi derivatif sbs Rp 2.20 T dan simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & kecil sbs Rp 1.04 T sementara simpanan nasabah korporasi perorangan turun sbs Rp 2.99 T
 - c. Peningkatan *cash inflow* sbs Rp 2.65 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* transaksi derivatif sbs Rp 2.67 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan IV 2020 sbs 207.84% naik sbs 5.26%** dibandingkan posisi Triwulan III 2020 yakni 202.58% Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 9.17 T, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan Surat Berharga Pemerintah sbs Rp 10.38 T dan penempatan pada BI sbs Rp 0.93 T sementara kas turun sbs Rp 1.14 T.
 - b. Peningkatan *cash outflow* sbs Rp 3.32 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* transaksi derivatif sbs Rp 2.20 T dan simpanan nasabah perorangan, dan usaha mikro & kecil sbs Rp 1.26 T, sementara *cash outflow* simpanan nasabah korporasi turun sbs Rp 1.45 T.
 - c. Peningkatan *cash inflow* sbs 2.98 T, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* transaksi derivatif sbs Rp 2.67 T dan *cash inflow* kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro & kecil naik sbs Rp 0.28 T
2. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan IV 2020 sebesar Rp 334.93 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (46.92 %), dan penempatan pada Bank Indonesia (45.49%).
3. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik funding maupun lending. Dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan stabil, Bank Mandiri terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah perorangan dan usaha mikro & kecil.

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : Desember/2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	172.411.664	-	-	8.605.825	181.017.489	174.713.083	-	-	8.601.877	183.314.960	
2 Modal sesuai POJK KPMM	172.411.664	-	-	8.605.825	181.017.489	174.713.083	-	-	8.601.877	183.314.960	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	315.125.841	146.906.072	2.382.101	510.566	429.357.718	331.999.943	145.019.184	1.905.031	507.773	443.325.107	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	212.733.771	4.725.644	31.351	137	206.616.365	230.940.226	4.739.916	31.706	753	223.927.009	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	102.392.070	142.180.428	2.350.750	510.429	222.741.353	101.059.718	140.279.268	1.873.325	507.019	219.398.098	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	292.256.150	172.725.493	14.482.665	49.509.506	226.972.455	295.805.276	153.944.684	14.782.767	47.112.812	232.660.525	4
8 Simpanan operasional	207.909.063	-	-	-	103.954.531	223.635.656	-	-	-	111.817.828	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	84.347.088	172.725.493	14.482.665	49.509.506	123.017.923	72.169.620	153.944.684	14.782.767	47.112.812	120.842.697	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-	-	10.014.785	5.479	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	26.326.528	-	-	-	-	30.183.991	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	26.326.528	-	-	-	-	30.183.991	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					837.347.661					859.300.592	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					15.245.469					14.881.829	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	14.576.136	-	-	-	7.288.068	17.336.300	-	-	-	8.668.150	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	209.079.500	56.754.871	545.238.059	556.262.107	-	213.371.084	64.009.420	551.134.840	566.923.082	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	54.364.509	920.833	47.369	5.944.237	-	53.955.086	88.515	-	5.439.766	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	14.477.848	2.748.734	15.368.731	18.914.775	-	19.541.935	4.263.603	15.547.722	20.610.814	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	122.060.563	45.169.946	414.900.565	436.280.735	-	118.506.131	54.711.088	427.470.910	449.958.883	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	15.511.268	6.335.061	61.870.412	51.138.932	-	19.549.981	4.095.676	54.513.922	47.256.878	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	52.169	179.225	19.888.652	17.021.051	-	64.984	198.036	20.724.538	17.747.368	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2.002	10.578	16.163.551	10.512.598	-	2.453	11.825	16.197.231	10.535.339	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.611.140	1.390.494	16.998.778	16.449.778	-	1.750.515	640.678	16.680.516	15.374.035	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-	-	10.014.785	5.479	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	2.262.689	104.901	82.523.347	84.890.937	-	2.776.155	590.782	79.638.138	83.005.075	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	1.786.516	1.786.516	-	-	-	2.587.913	2.587.913	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	476.173	104.901	82.523.347	83.104.421	-	188.243	590.782	79.638.138	80.417.163	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	295.028.725	7.763.330	-	-	-	291.682.997	7.949.578	12
33 Total RSF					671.449.912					681.427.713	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))					124,71%					126,10%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2020

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 31 Desember 2020 sebesar 126.10% naik 1.39% dibanding posisi laporan sebelumnya 30 September 2020 yakni 124.71%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan (i) Simpanan dari nasabah Perorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil Rp 13.97 T; (ii) Simpanan dari nasabah Korporasi Rp 5.69 T; (iii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 2.30 T
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil Rp 10.55 T; (ii) Kredit/Penempatan kepada Lembaga Keuangan Rp 2.57 T
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 51.59% dan simpanan nasabah korporasi 27.08%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 80.94% dan Surat Berharga 4.44%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 10.02 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Desember/2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2020)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	185.662.145	-	-	9.618.711	195.280.856	190.166.732	-	-	9.675.564	199.842.296	
2 Modal sesuai POJK KPMM	185.662.145	-	-	9.618.711	195.280.856	190.166.732	-	-	9.675.564	199.842.296	1,1
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	364.699.930	172.143.489	7.415.287	511.239	502.025.327	384.646.578	171.149.957	7.019.612	508.447	519.706.122	2,3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	225.363.157	7.438.298	823.601	205	221.944.009	244.634.834	7.806.448	821.581	821	240.600.540	2,1 3,1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	139.336.773	164.705.191	6.591.686	511.034	280.081.319	140.011.745	163.343.509	6.198.031	507.626	279.105.582	2,2 3,2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	306.424.095	216.783.226	20.737.145	60.405.072	259.395.473	315.802.665	195.937.070	21.985.683	59.528.782	269.731.402	4
8 Simpanan operasional	220.367.149	-	-	-	110.183.575	242.039.422	-	-	-	121.019.711	4,1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	86.056.946	216.783.226	20.737.145	60.405.072	149.211.898	73.763.243	195.937.070	21.985.683	59.528.782	148.711.691	4,2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-	-	10.014.785	5.479	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	28.674.586	901.397	-	122.215	122.215	33.361.101	1.048.166	-	131.472	131.472	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	28.674.586	901.397	-	122.215	122.215	33.361.101	1.048.166	-	131.472	131.472	6,2 s.d. 6,5
14 Total ASF					956.823.872					989.411.292	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2020)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					16.880.597					16.520.937	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	18.046.829	228.561	-	-	9.137.695	24.070.774	288.606	-	-	12.179.690	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	5.788	227.099.132	63.799.756	642.265.158	647.873.353	5.842	232.586.057	73.025.121	653.714.106	664.617.163	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	54.364.509	920.833	47.369	5.944.237	-	53.955.086	88.515	-	5.439.766	3,1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	15.723.556	3.171.562	16.423.622	20.367.936	-	20.634.353	4.770.757	16.156.623	21.637.155	3,1.2 3,1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	5.788	138.014.919	50.966.581	493.858.998	513.782.041	5.842	135.664.201	62.276.653	512.077.373	533.515.803	3,1.4.2 3,1.5 3,1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	16.286.637	7.097.689	68.091.284	56.724.511	-	20.472.490	4.967.876	61.174.865	53.352.291	3,1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	52.169	179.225	19.888.652	17.021.051	-	64.984	198.036	20.724.538	17.747.368	3,1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	28.502	73.373	26.944.874	17.565.105	-	29.583	82.607	26.889.666	17.534.378	3,1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.628.840	1.390.494	17.010.358	16.468.471	-	1.765.360	640.678	16.691.040	15.390.403	3,2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-	-	10.014.785	5.479	-	-	4
26 Aset lainnya :	3.278.364	2.624.118	239.631	82.613.918	88.752.029	1.915.320	3.252.654	653.114	83.424.204	89.242.496	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	1.814.657	1.814.657	-	-	-	2.589.136	2.589.136	5,3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	3.278.364	809.461	239.631	82.613.918	86.937.372	1.915.320	663.518	653.114	83.424.204	86.653.360	5,5 s.d. 5,12
32 Rekening Administratif	-	-	-	297.106.241	7.836.965	-	-	-	294.001.885	8.035.204	12
33 Total RSF					770.480.640					790.595.489	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					124,19%					125,15%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Desember 2020

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 31 Desember 2020 sebesar 125.15% naik 0.96% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2020 yakni 124.19%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil naik Rp 17.68 T; (ii) Simpanan nasabah Korporasi naik Rp 10.34 T; (iii) Modal (tier 1 & 2) naik Rp 4.56 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Kredit kepada Perorangan, Usaha Mikro & Kecil serta perusahaan non keuangan naik Rp 17.06 T; (ii) Kredit/penempatan pada lembaga keuangan naik Rp 3.81 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 52.53% dan Simpanan nasabah Korporasi 27.26%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 82.12% dan Aset lainnya 11.29%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 10.02 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	7.198.636	114.665.396	204.684.056	326.548.088
Analisis Kualitatif				
<p>(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 7.20 T.</p> <p>(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 114.67 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.</p> <p>(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b.</p>				

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas			24.472.362	24.472.362
Penempatan pada Bank Indonesia		114.665.396		114.665.396
Surat Berharga HQLA Level 1	7.198.636		173.030.121	180.228.757
Surat Berharga HQLA Level 2A			5.880.958	5.880.958
Surat Berharga HQLA Level 2B			1.300.616	1.300.616

Rp Juta

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan *underlying* transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 7.20 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 114.67 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk group, antara lain melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi *funding liabilities* dan pembiayaan *assets* Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas. Bank juga menjalankan tata kelola risiko likuiditas melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Asset and Liability Committee*.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat dari LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Bank mengendalikan kecukupan likuiditas dengan cara meningkatkan pertumbuhan sumber dana baik jangka pendek maupun jangka panjang seperti mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program dan penerbitan *wholesale funding* dalam valuta Rupiah dan valuta asing.

Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu. Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Disamping itu, Bank melakukan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi kesulitan atau krisis likuiditas dengan menyiapkan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sehingga Bank selalu memiliki alternatif sumber pendanaan dan waktu yang cukup untuk mengatasi kondisi kesulitan atau krisis likuiditas tersebut. Alternatif sumber pendanaan Bank a.l pada instrument *Money Market*, *Repo Interbank*, *Swap IDR/Valas*, dan *Lending Facility O/N*.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, proyeksi likuiditas Bank secara perhitungan *Dynamic Liquidity Gap* sampai dengan 12 (dua belas) bulan ke depan berada dalam posisi eksekus likuiditas.

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	68.648.780,78	10.297.317,12	128.716.463,96	65.755.726,91	9.863.359,04	123.291.987,95

Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

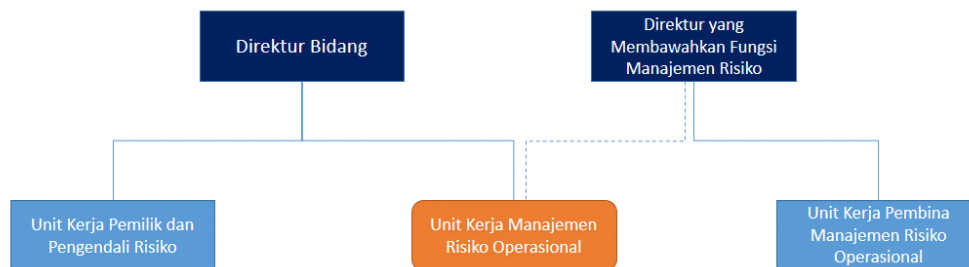
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	82.108.552,56	12.316.282,88	153.953.536,05	77.395.208,17	11.609.281,23	145.116.015,32

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan pengelolaan Risiko Operasional melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Operasional Bank yaitu sebagai berikut:



Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan kontrol pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (*Senior Operational Risk Sesuai Bidang*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (*Bankwide/Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasi dan mengevaluasi pelaksanaannya.

b. Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Proses identifikasi dan penilaian risiko dan kontrol oleh setiap unit kerja dilakukan dengan menggunakan perangkat *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*. RCSA merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengevaluasi *inherent risk* (risiko melekat/bawaan dan belum memperhitungkan kontrol), efektivitas pelaksanaan kontrol dan *residual risk* (risiko tersisa setelah memperhitungkan kontrol).

Tujuan dari penggunaan RCSA ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *inherent risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.
2. Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini.
3. Menyusun tindak lanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi.
4. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *residual risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan.

Penyusunan RCSA dilakukan dengan proses *brainstorming* atau diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) dengan Unit Manajemen Risiko Operasional (Sesuai Bidang). Dasar penyusunan RCSA antara lain *job description*, ketentuan internal, regulasi eksternal, catatan audit (internal dan eksternal) dan insiden yang pernah terjadi.

Dalam penyusunan RCSA proses/produk/aktivitas dijabarkan secara *end to end* agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCSA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas *existing*.

Atas risiko-risiko yang telah teridentifikasi ditetapkan *Inherent Risk Rating*-nya. Dalam memperhitungkan *inherent risk*, terdapat 2 (dua) komponen yang dinilai yaitu:

1. Dampak (*Impact*) dengan rating 1 (*Low*) sampai dengan 5 (*High*)
2. Frekuensi (*Likelihood*) dengan rating 1 (*Very Rare*) sampai dengan 5 (*Very Often*)

Inherent Risk Rating ditetapkan dengan formula Impact x Likelihood. Rentang *Inherent Risk Rating* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Low*" sampai dengan tingkat tertinggi "*High*".

Identifikasi kontrol-kontrol utama (*key controls*) pada setiap risiko utama dilakukan dengan cara melihat pada ketentuan yang ada dan dengan dengan diskusi (*brainstorming*) antar unit-unit terkait. Penilaian atas kualitas kontrol dapat dilakukan melalui aktivitas pengujian kontrol (*Control Testing*) maupun secara konsensus melalui Forum Manajemen Risiko Operasional.

Control Testing (CT) dilakukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko (Sesuai Bidang) untuk menguji apakah kontrol terkait dengan risiko yang ada telah diimplementasikan secara memadai dan konsisten. Pelaksanaan CT dilengkapi dengan *Control Testing Script* sebagai panduan dan dilakukan terhadap sejumlah sample. Hasil *sample error* yang didapatkan dari pelaksanaan CT dipetakan kedalam *Control Rating*. *Control Rating* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Unsatisfactory*" sampai dengan tingkat tertinggi "*Strong*".

Hasil penilaian *Control Rating* atas risiko-risiko tersebut akan menentukan nilai *Residual Risk*. Rentang nilai *Residual Risk* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Low*" sampai dengan tingkat tertinggi "*High*". Finalisasi nilai *residual risk* dilakukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko (Sesuai Bidang).

c. Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan.

Sebagai *early warning signal* dalam pengelolaan risiko operasional dapat ditetapkan Key Indicator (KI). KI mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu risiko akan terjadi (*risk based*) atau mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu kontrol tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya (*control based*). KI ditetapkan ambang batasnya (*threshold*) dan dicatat skor realisasinya secara berkala.

Apabila dari hasil *Control Testing*, temuan audit, terjadinya insiden, teridentifikasinya suatu permasalahan (*self-identified issue*) atau hasil monitoring Key Indicator terdapat hal-hal yang perlu

dilakukan perbaikan, maka perlu disusun *action plan* dalam perangkat (tool) *Issue & Action Management* (IAM). *Action plan* dapat bersifat preventif (memperbaiki *root cause* dari suatu permasalahan dengan tujuan agar tidak terulang kembali) atau korektif (memperbaiki hal yang tidak sesuai). Dalam *action plan* ditunjuk personil yang bertanggung jawab dan ditetapkan target waktu penyelesaian yang jelas dan spesifik untuk memudahkan pemantauan atas tindak lanjut tindakan perbaikan.

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko berikut ini:

a. Tolerate Risk (*Risk Acceptance*)

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses bisnis. Kriteria risiko yang masuk pada kategori ini adalah risiko yang bersifat *low impact* dan *low frequency* serta kontrol yang ada dinilai telah berjalan secara optimal.

b. Treat Risk (*Risk Reduction/Risk Mitigation*)

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak residual dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan.

c. Transfer Risk

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak residual dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian, misalnya dengan mengalihkan risiko kepada pihak asuransi untuk jenis risiko yang dapat diasuransikan.

d. Terminate Risk (*Risk Avoidance*)

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima, misalnya dengan menghentikan aktivitas bisnis/produk dimana risiko tersebut melekat.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank Mandiri sebagai akibat dari tuntutan hukum, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan/atau ditemukannya kelemahan dari aspek yuridis seperti ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen. Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory, advisory, litigasi, advokasi* dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank. Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Dalam mengoptimalkan fungsi unit kerja terkait litigasi Bank Mandiri menginisiasi pembentukan *Wholesale Credit Litigation Group* yang secara fokus menangani permasalahan litigasi di segmen *wholesale*.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum tahun 2020 yang berada pada predikat *Low*.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT Application Support, dan Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media online dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial. Seluruh keluhan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media konvensional dan media sosial.

Bank Mandiri juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, *online*, elektronik maupun media sosial secara periodik untuk mengukur efektivitas aktivitas publikasi dan komunikasi perseroan. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari aktivitas publikasi dan komunikasi untuk periode selanjutnya dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para *stakeholder* terkait di seluruh wilayah Indonesia, *Corporate Secretary* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Webinar. Di samping itu, *Corporate Secretary* melalui kantor wilayah di luar Jakarta juga melaksanakan kegiatan buka puasa bersama media lokal utama untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik.

Dengan penyelenggaraan aktivitas komunikasi di daerah ini diharapkan dapat tercipta pemberitaan positif mengenai Bank Mandiri di berbagai media tanah air baik media cetak, online, elektronik maupun media sosial sehingga mendorong opini yang positif bagi Bank Mandiri di tengah-tengah masyarakat.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA). MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan. Selain itu, layanan berbasis digital ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dari generasi milenial yang jumlahnya mencapai 43%.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 692.998 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2020, sejumlah 683.788 atau lebih dari 98% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

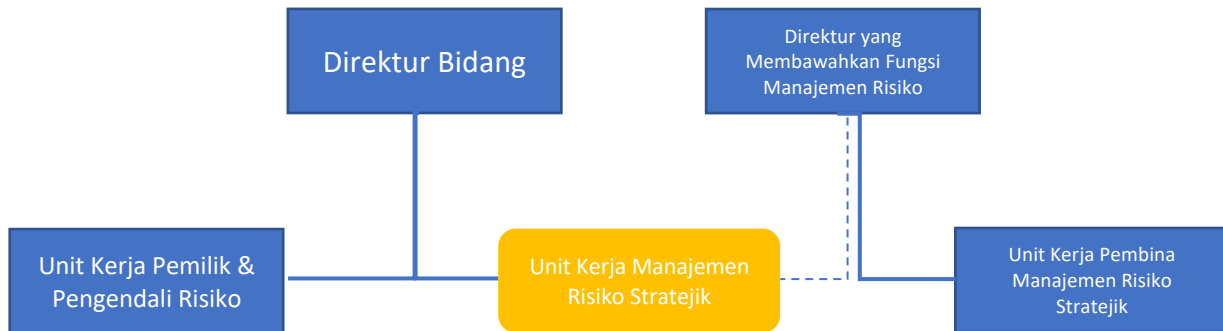
c. | Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik- Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank digambarkan sebagai berikut:



Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Strategik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas strategis dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Strategik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko strategis (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (*Senior Strategik Risk Sesuai Bidang*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Strategik (*Bankwide/Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis serta melakukan sosialisasinya.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide*, antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing*)
- Pengembangan *People & Culture*

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring, dan evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJP (Rencana Jangka Panjang) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy & high level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

2. *Monitoring*

Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris, serta *Strategic Business Review (SBR)*.

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* dan menilai pencapaian kinerja keuangan & non-keuangan seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)*. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.
2. Komite Tata Kelola Terintegrasi
Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.
3. Direksi/SEVP
Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.
5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. *Compliance & AML-CFT Group*)
Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
6. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja (dhi. *Senior Operational Risk Unit*)
Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan oleh unit kerja yang disupervisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Kepala Unit Kerja
Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan risiko kepatuhan
 - a. Menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) risiko kepatuhan dan melakukan pemantauan atas penerapan sanksi/denda untuk memastikan appetite yang telah ditetapkan masih dalam pengendalian Perseroan.
 - b. Menyempurnakan parameter penilaian risiko kepatuhan.
 - c. Menyempurnakan proses terkait laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Peningkatan *compliance risk awareness*
 - a. Melakukan uji kepatuhan (*compliance assessment*) untuk meningkatkan pemahaman pegawai atas peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - b. Memberikan *compliance advice* atas isu-isu kepatuhan yang dihadapi.
3. Penguatan monitoring pemenuhan kewajiban regulasi
 - a. Menginformasikan/mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku atau hasil analisa ketentuan tersebut kepada jajaran Perseroan.
 - b. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan action plan unit kerja atas regulasi baru.
4. Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
 Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Satuan Kerja Kepatuhan, Bank bekerjasama dengan pihak independen untuk menyelenggarakan training dan sertifikasi kepatuhan.
5. *Compliance Credit Review Forum (CCRF)*
 Forum diskusi ini dilaksanakan bersama Unit Bisnis dan Entitas Anak guna meningkatkan awareness risiko kepatuhan dibidang perkreditan.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan,
- b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
- c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
- d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam risk statement, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- e. Me-review Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement (CRS)* oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.
- g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
- i. Mendeteksi *potential non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Tata Kelola

a. Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/MBU/11/2020 tanggal 25 November 2020 Perubahan Kelima atas Peraturan PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
 - Besarnya kerugian finansial maupun non finansial Perseroan.

- Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditanggungkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
 3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.
 - Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
 - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
 - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
 4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi
	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	16,855.21	12 Orang	43,242.48
Tunjangan Perumahan	-	-	6 Orang	1,405.53
Tantiem	10 Orang	96,890.74	12 Orang	303,109.26
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-	-	6 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	-	12 Orang	-
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	8 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi
	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	-	12 Orang	-
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	8 Orang	1,016.36	12 Orang	1,854.38

c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Dewan Komisaris	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	12	68,424.33	10	21,872.25

d. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

- a. Saham dengan total 19.575.200 lembar saham.
- b. Tunai dengan total Rp17.220.435.346